

LITERATUR REVIEW DUKUNGAN KELUARGA DALAM KEPATUHAN DIET PASIEN GAGAL GINJAL KRONIK YANG MENJALANI HEMODIALISA

Sherly Widianti

Program Studi DIII Keperawatan STIKES MitraAdiguna Palembang
Komplek Kenten Permai Blok J No 9-12 Bukit Sangkal Palembang 30114
Email : widyahst26@gmail.com

ABSTRAK

Kepatuhan diet merupakan satu penatalaksanaan untuk mempertahankan fungsi ginjal secara terus menerus dengan prinsip rendah protein rendah garam dimana pasien harus meluangkan waktu menjalani pengobatan yang dibutuhkan. Diet yang dilakukan bertujuan untuk mencegah terjadinya edema dan komplikasi kardio vaskular. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis hasil penelitian dukungan keluarga dalam kepatuhan diet pada pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa. Jenis penelitian ini adalah literatur review. Kriteria artikel/ hasil penelitian yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 5 artikel/ hasil penelitian yang dipublikasikan secara online antara tahun 2015-2019. Artikel atau hasil penelitian tersebut tersedia secara full Teks untuk digunakan peneliti sebagai data untuk dianalisis. Berdasarkan penelitian yang pernah dilakukan oleh para ahli mengenai dukungan keluarga dalam kepatuhan diet pada pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa mendapatkan hasil jika dukungan keluarga terdapat empat bentuk dukungan keluarga yaitu dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan informasional dan dukungan instrumental. Dimana hasil yang didapatkan bahwa dukungan keluarga sangat mempengaruhi kepatuhan diet. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pengetahuan tentang diet terhadap pasien, kurangnya perhatian dari keluarga dengan alasan sibuk dan kurangnya. Dari 5 data jurnal yang dipakai oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa didapatkan bahwa dukungan keluarga sangat mempengaruhi kepatuhan diet. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pengetahuan tentang diet terhadap pasien, kurangnya perhatian dari keluarga dengan alasan sibuk dan kurangnya informasi dari tenaga medis. Untuk meningkatkan dukungan keluarga terhadap kepatuhan diet disarankan bagi tenaga kesehatan dan keluarga untuk memberikan informasi, perhatian dan dukungan kepada pasien dalam menjalani terapi diet.

Kata kunci: Dukungan Keluarga, Kepatuhan Diet, Pasien Gagal Ginjal Kronik, Hemodialisa

ABSTRACT

Dietary compliance is a treatment to maintain kidney function continuously with the principles of low-salt low protein in which the patient must take the time needed to undergo treatment. The diet that is carried out aims to prevent edema and cardio vascular complications. To analyze the results of research on family support in dietary compliance in chronic kidney failure patients undergoing hemodialysis. This type of research is a literature review. The criteria for the articles / research results used in this study consisted of 5 articles / research results published online between 2015-2019. The article or research results are available in full text for the researcher to use as data for analysis. Based on research conducted by experts regarding family support in dietary adherence in chronic renal failure patients undergoing hemodialysis, the results show that there are four forms of family support, namely emotional support, reward support, informational support and instrumental support. Where the results obtained show that family support greatly affects dietary compliance. This is due to a lack of knowledge about the patient's diet, lack of attention from the family with busy reasons and lack of attention. From the 5 journal data used by researchers, it can be concluded that family support greatly affects dietary compliance. This is caused by the lack of knowledge about the diet of patients, the lack of attention from families with busy reasons and lack of information from medical personnel. To increase family support for compliance with recommended diet for health workers and their families to provide information, care and support to patients in the diet therapy.

Keywords: Family Support, Diet Compliance, Chronic Kidney Failure Patients, Hemodialysis

PENDAHULUAN

Penyakit gagal ginjal kronik (GGK) merupakan kondisi di mana fungsi ginjal menurun secara bertahap atau hilang secara keseluruhan. Penurunan fungsi ginjal mengakibatkan cairan dan sampah metabolisme terakumulasi dalam tubuh. Penyakit GGK yang tidak ditangani dengan baik akan berlanjut ke gagal ginjal terminal yang memerlukan terapi pengganti ginjal berupa dialysis ataupun transplantasi ginjal (Aini & Wahyuni, 2018).

Hemodialisis merupakan suatu proses yang digunakan pada pasien dalam keadaan sakit akut dan memerlukan terapi dialysis jangka pendek (beberapa hari hingga beberapa minggu) atau pasien dengan penyakit ginjal kronik yang membutuhkan terapi jangka panjang atau terapi permanen. Bagi penderita penyakit ginjal kronik hemodialisis akan mencegah kematian. Namun demikian, hemodialisis tidak menyembuhkan atau memulihkan penyakit ginjal dan dampak dari gagal ginjal serta terapinya terhadap kualitas hidup pasien. Pasien yang menjalani hemodialisis jangka panjang masih sering mengalami gejala uremia dan kelebihan cairan yang dapat mengakibatkan hipertensi serta edema paru (Ahmad & Dwi, 2018).

Menurut *World Health Organization (WHO)* pertumbuhan jumlah penderita gagal ginjal pada tahun 2013 telah meningkat 50% dari tahun sebelumnya. Kejadian dan prevalensi gagal ginjal di Amerika Serikat meningkat 50% di tahun 2014. Data menunjukkan bahwa setiap tahun 200.000 orang Amerika menjalani hemodialisis karena gangguan ginjal kronis artinya 1140 dalam satu juta orang Amerika adalah pasien dialisis (Widyastuti, 2014). Di seluruh dunia, diperkirakan 2 juta orang mendapat dialysis setiap tahunnya (Mailani & Andriani, 2017).

Menurut data PERNEFRI (2014) dari seluruh terapi pengganti ginjal,

hemodialisa merupakan pelayanan kesehatan terbanyak bagi penderita GGK yaitu sebesar 82%. Jumlah penderita GGK dengan hemodialisa di Indonesia mengalami peningkatan. Berdasarkan data Indonesian Renal Registry PERNEFRI (2014), sebanyak 91% pasien gagal ginjal kronik tahap akhir melakukan terapi hemodialisa. Di Indonesia, pada tahun 2011 terdapat 15.353 penderita GGK baru yang menggunakan terapi hemodialisa, tahun 2012 sebanyak 19.621 orang, tahun 2013 sebanyak 15.128 orang, dan pada tahun 2014 sebanyak 17.193 orang (Aini & Wahyuni, 2018).

Angka kematian pasien GGK yang menjalani hemodialisa pun meningkat, pada tahun 2011 sebanyak 2.476 pasien dan tahun 2012 sebanyak 3.332 pasien (PERNEFRI, 2012). Penyebab utama kematian adalah penyakit kardio vaskuler sebanyak 49%, sepsis 12%, serebro vaskuler 10% dan lainnya tidak diketahui karena tidak meninggal di rumah sakit 29% (PERNEFRI, 2014).

Provinsi Sumatera Selatan sendiri, Prevalensi pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa 1.287 pasien untuk pasien baru dan 715 pasien untuk pasien aktif (Indonesia Renal Registry RRI dalam Eka 2017). Berdasarkan data dari Rekam Medik Rumah Sakit Pusri Palembang (2017), angka kejadian penyakit gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa mengalami peningkatan tiap tahunnya yaitu pada tahun 2015 sebanyak 628 pasien, pada tahun 2016 sebanyak 676 pasien, dan tercatat tahun 2017 pada bulan Januari sampai Oktober sebanyak 781 pasien, pada bulan November sebanyak 67 pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa (Wijaya & Afrializa, 2019).

Pada penderita yang menjalani terapi hemodialisa, intervensi diet memegang peran penting, diet yang berimbang sangat mereka perlukan untuk tetap fit ketika ginjal mereka sudah tidak lagi berfungsi pada kapasitas yang penuh. Untuk mempertahankan kondisi yang lebih baik

dari penderita dialysis mereka perlu mengkonsumsi jenis dan jumlah makanan yang tepat setiap hari. Untuk mencapai hasil dialisis yang baik, penderita dialisi perlu mengontrol diet mereka sehingga mampu mengontrol produk limbah dan cairan yang terakumulasi sebelum dilakukannya tindakan dialysis berikutnya. Pembatasan asupan cairan/air pada pasien penyakit ginjal kronik, sangat perlu dilakukan. Hal ini bertujuan untuk mencegah terjadinya edema dan komplikasi kardiovaskular. Air yang masuk ke dalam tubuh dibuat seimbang dengan air yang keluar, baik melalui urin maupun insensible water loss. Dalam melakukan pembatasan asupan cairan, cairan yang masuk bergantung pada haluaran urine. Berasal dari insensible water loss ditambah dengan luaran urin per 24 jam yang diperbolehkan untuk pasien dengan gagal ginjal kronik yang menjalani dialisis. Penumpukan cairan dalam tubuh menyebabkan fungsi kerja jantung dan paru-paru semakin berat, yang berakibat pada respon fisik pasien yang cepat lelah dan sesak, aktifitas fisik juga mengalami gangguan baik pada saat beraktifitas ringan (Fitriana & Herlina, 2019).

Beberapa sumber diet yang dianjurkan harus disesuaikan dengan syarat diet penderita gagal ginjal dengan dialisis. Diet pada dialysis bergantung pada frekuensi dialisis, sisa fungsi ginjal, dan ukuran badan pasien, diet untuk pasien dengan dialysis biasanya harus direncanakan perorangan agar dipatuhi dan diterapkan selama pengobatan seperti protein tinggi untuk mempertahankan keseimbangan nitrogen pengganti asam amino yang hilang selama dialisis, karbohidrat cukup yaitu 55-75% dari kebutuhan energi total, energy cukup yaitu 35 kkal/ kg BB ideal/ hari, Natrium diberikan sesuai dengan jumlah urin yang keluar /24 jam, kalsium tinggi, penggunaan fosfor dibatasi, serta cairan dibatasi (Wijaya leni, 2019).

Kepatuhan pasien terhadap pembatasan cairan dipengaruhi beberapa faktor salah

satunya dukungan keluarga. Dukungan keluarga merupakan bentuk dorongan dengan selalu memberikan bantuan apabila pasien membutuhkan. Keluarga merupakan faktor eksternal yang memiliki hubungan yang paling kuat dengan pasien. Keberadaan keluarga mampu memberikan dukungan yang sangat bermakna pada pasien disaat pasien memiliki berbagai permasalahan pola kehidupan yang sedemikian rumit dan segala macam program kesehatan. Keluarga juga menjadi pendorong dalam usaha belajar untuk mengikuti perubahan dalam kehidupan. Kehilangan dukungan dari keluarga dapat meningkatkan kecemasan, stres, dan perubahan psikologis yang dapat meningkatkan masalah kesehatan lainnya bahkan kematian bagi penderita CKD yang menjalani hemodialysis (Saraswati dkk, 2019).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Yulinda (2015) tentang hubungan antara dukungan sosial keluarga dengan kepatuhan pasien gagal ginjal kronis dalam melakukan diet di Rumah Sakit Telogorejo Semarang menyatakan bahwa lebih dari separuh (67,7%) responden tidak patuh dan (32,4%) responden yang patuh dalam menjalankan diet dan didapatkan dukungan keluarga kurang baik (70,6%) responden sedangkan dukungan keluarga yang baik (29,4%) responden (Mailain i& Andriani, 2017).

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penulis berfikir pentingnya dilakukan study literature tentang "Dukungan keluarga dalam diet pada pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa".

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan ini adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan metode *Study literature*.

Waktu dan Tempat Penelitian

Bulan Maret sampai dengan Juni 2020.

Target/Subjek Penelitian

Jurnal yang berkaitan tentang dukungan keluarga terhadap kepatuhan diet pada pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa yang dipublikasikan melalui situs *google scholar*.

Prosedur

1. Peneliti menetapkan topik/masalah penelitian yaitu hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan pada pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa.
2. Menetapkan kata kunci yaitu Dukungan keluarga, Kepatuhan diet, Gagal ginjal kronik, dan Hemodialisa.
3. Dengan kata kunci peneliti melakukan pencarian artikel menggunakan data base dari *Google scholar*, *Researchgate*, *PubMed*, dan di peroleh 20 jurnal dari *Google scholar*.
4. Selanjutnya dari 20 jurnal tersebut peneliti melakukan penelaahan dan terpilih 10 jurnal prioritas yang memiliki relevansi yang baik dengan topik/masalah riset penelitian.
5. Dari 10 jurnal prioritas tersebut selanjutnya peneliti menetapkan 5 jurnal yang digunakan sebagai jurnal yang di analisis untuk menjawab tujuan penelitian yang di kembangkan peneliti. 5 jurnal tersebut meliputi jurnal publikasi dari Aini & wahyuni (2018) ; Nur,dkk (2020) ; Mailani & andriani (2017) ; Sumigar,dkk (2015) dan (Full text jurnal sebagaimana terlampir).

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari 5 jurnal yang diperoleh melalui eksplorasi pada sumber *Google scholarly* yang berhubungan dengan Dukungan keluarga terhadap kepatuhan diet pada pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa dari tahun 2015 sampai tahun 2019.

Teknik Analisis Data

Analisa data penelitian ini dilakukan peneliti dengan menyajikan 5 jurnal penelitian yang memiliki relevansi dengan topik atau masalah penelitian,

Langkah selanjutnya peneliti melakukan analisis atas artikel dengan mengintegrasikan hasil-hasil penelitian, menghubungkan topik topik yang berhubungan, mengidentifikasi sentral issue/ hasil penelitian yang relevan dengan kajian penelitian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian studi literatur ini disajikan secara naratif untuk menggambarkan hasil penelitian dari 5 jurnal/ hasil penelitian yang relevan dengan topik/ masalah hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan diet pada pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa.

Jurnal 1

Berdasarkan hasil penelitian Aini & Wahyuni (2018) yang berjudul Hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan diet pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa di RSUD dr. H. Abdul Moeloek. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian analitik dengan pendekatan cross sectional. Variabel independen adalah dukungan keluarga dan variabel dependen kepatuhan diet dan jumlah sampel penelitian berjumlah 78 responden. Penelitian dilakukan pada tahun 2016 yang dilakukan di RSUD dr. H. Abdul Moeloek. Pengumpulan data dilakukan dengan melakukan wawancara menggunakan kuesioner. Adapun hasil penelitian yang didapat adalah Responden terbanyak adalah laki-laki (56,4%), umur terbanyak 41-60 tahun (61,5%) dan pendidikan terakhir terbanyak adalah SMU/ Sederajat (30,8%). Responden yang mempunyai dukungan keluarga baik sebesar 52,56% dengan rincian dukungan instrumental tinggi sebanyak 53,8%, dukungan informasional rendah 60,3%, dukungan emosional rendah

57,7%, dukungan penilaian rendah 60,3%. Uji statistik menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara dukungan instrumental ($p=0,002$), dukungan informasional ($p=0,002$), dukungan emosional ($p=0,030$) dan dukungan penilaian ($p=0,000$) dengan kepatuhan diet pasien GJK yang menjalani hemodialisa. Dukungan keluarga secara keseluruhan berhubungan dengan kepatuhan diet pasien GJK yang menjalani hemodialisa di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung Tahun 2016 ($p=0,000$). Edukasi kepada keluarga sangat diperlukan dalam rangka meningkatkan tingkat kepatuhan penderita GJK yang menjalani hemodialisa.

Jurnal 2

Berdasarkan hasil penelitian Nur, dkk (2020) yang berjudul Pengetahuan dan dukungan keluarga terhadap kepatuhan diet pasien gagal ginjal kronik, Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif analitik dengan desain penelitian yang digunakan adalah *cross sectional* yaitu variabel independen dan dependen di kumpulkan pada waktu yang bersamaan serta mencari hubungan antara variabel independen dengan dependen. Penelitian ini telah dilaksanakan di ruang rawat inpatient pada tanggal 13 Juli s/d 13 Agustus 2018. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pasien GJK yang dirawat di ruang rawat inpatient dengan rata-rata perbulan sebanyak 33 orang. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan diperoleh bahwa lebih dari separuh responden berpengetahuan rendah tentang diet pasien gagal ginjal kronik (GJK) (60,6%), lebih dari separuh responden memiliki dukungan keluarga yang kurang baik tentang diet pasien gagal ginjal kronik (GJK) (63,6%), lebih dari separuh responden memiliki kepatuhan diet yang kurang baik (GJK) (57,6%), terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan Kepatuhan Diet Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik (GJK) ($p \text{ value} = 0,012$), terdapat hubungan yang bermakna antara dukungan

keluarga dengan Kepatuhan Diet pada Pasien Gagal Ginjal Kronik (GJK) ($p \text{ value} = 0,004$).

Jurnal 3

Berdasarkan hasil penelitian Mailani & Andriani (2017) yang berjudul hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan diet pada pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialysis. Jenis penelitian yang digunakan Deskriptif Analitik dengan desain penelitian *cross sectional study*. Penelitian ini telah dilakukan pada bulan Oktober 2016 - Mei 2017. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 161 orang, sampel diambil secara *accidentalsampling* dengan batasan waktu 2 minggu sampel sebanyak 62 orang di Ruang Hemodialisa Rumah Sakit Tk.III Dr. Reksodiwiryo Padang. Pengolahan data secara komputerisasi, dianalisis secara univariat dengan distribusi frekuensi dan bivariat menggunakan uji *chi-Square* dengan $p \text{ value} < 0,05$. Hasil yang didapatkan bahwa lebih separuh (62,9%) responden memiliki ketidakpatuhan tinggi dan lebih dari separuh (61,3%) responden mendapatkan dukungan keluarga kurang baik. Berdasarkan uji statistik didapatkan adanya hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga dengan kepatuhan diet ($p=0,003$). Untuk meningkat dukungan keluarga terhadap kepatuhan diet disarankan bagi tenaga kesehatan dan keluarga untuk memberikan informasi, perhatian dan dukungan kepada pasien dalam menjalani terapi diet.

Jurnal 4

Berdasarkan hasil penelitian Sumigar, dkk (2015) yang berjudul hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan diet pada pasien gagal ginjal kronik di irina c2 dan c4 rsup prof. Dr. R. D. Kandou manado. Metode penelitian yang digunakan yaitu analitik dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*. Teknik pengambilan sampel pada penelitian yaitu *purposive sampling* dengan jumlah 52 sampel. Instrumen penelitian yang digunakan berupa

kuisisioner yang terdiri dari kuisisioner dukungan keluarga dengan 14 pertanyaan dan kuisisioner kepatuhan diet dengan 9 pertanyaan, data diolah menggunakan bantuan komputer SPSS untuk dianalisis dengan uji *chi-square* dengan tingkat kemaknaan 95% ($\alpha = 0,05$). Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan keluarga baik (84,6%) dengan patuh (93,2%) dan tidak patuh (6,8%) dan dukungan kurang (15,4%) dengan tidak patuh 62,5%) dan patuh (37,5%) dan didapatkan nilai $p = 0,001$. Ini berarti bahwa nilai p lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Kesimpulan ini menunjukkan bahwa ada hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan diet pada pasien gagal ginjal kronik di Irina C2 dan C4 RSUP. Prof. Dr. R. D. Kandou Manado.

Jurnal 5

Berdasarkan hasil penelitian Wijaya & Afrializa (2018) yang berjudul Pengaruh dukungan keluarga terhadap kepatuhan diet dan pembatasan cairan pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa di Rumah sakit pusri Palembang tahun 2018. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 1-10 Juli 2018. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Kuantitatif dengan metode penelitian Deskriptif Analitik, melalui pendekatan Cross Sectional. Populasi penelitian ini adalah seluruh pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa dengan teknik Total Sampling yaitu 52 responden. Hasil analisis univariat diketahui dukungan keluarga baik sebanyak 24 responden (46,2%) dukungan keluarga kurang baik sebanyak 28 responden (53,8%), Kepatuhan diet kategori patuh sebanyak 22 responden (42,3%) dan kategori tidak patuh sebanyak 30 responden (57,7%), pembatasan cairan kategori patuh sebanyak 19 responden (36,5%) dan tidak patuh sebanyak 33 responden 63,5%). Hasil analisa bivariat diketahui ada pengaruh dukungan keluarga terhadap kepatuhan diet pasien gagal ginjal kronik dengan nilai $p \text{ value} = 0,040 < \alpha 0,05$, Ada

pengaruh dukungan keluarga terhadap pembatasan cairan pasien gagal ginjal kronik dengan nilai $p \text{ value} = 0,031 < \alpha 0,05$. Diharapkan perawat dapat memberikan pengetahuan langsung pada pasien dan keluarga mengenai kepatuhan diet dan pembatasan cairan sehingga dapat mengurangi angka kematian.

Pembahasan penelitian ini difokuskan pada hasil penelitian dari lima (5) jurnal yang didapatkan bahwa ada hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan diet pada pasien gagal ginjal yang menjalani hemodialisa.

Pada penderita yang menjalani terapi hemodialisa, intervensi diet memegang peran penting, diet yang berimbang sangat mereka perlukan untuk tetap fit ketika ginjal mereka sudah tidak lagi berfungsi pada kapasitas yang penuh. Untuk mempertahankan kondisi yang lebih baik dari penderita dialysis mereka perlu mengkonsumsi jenis dan jumlah makanan yang tepat setiap hari. Untuk mencapai hasil dialisis yang baik, penderita dialisis perlu mengontrol diet mereka sehingga mampu mengontrol produk limbah dan cairan yang terakumulasi sebelum dilakukannya tindakan dialisis berikutnya. Hal ini bertujuan untuk mencegah terjadinya edema dan komplikasi kardiovaskular. (Fitriana & Herlina, 2019).

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan, menurut teori Green dalam Notoadmodjo (2007) mengemukakan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi perubahan perilaku klien menjadi taat/tidak taat terhadap program pengobatan, yang diantaranya dipengaruhi oleh faktor predisposisi yaitu faktor dalam bentuk pengetahuan, persepsi, kepercayaan, keyakinan, nilai-nilai dan sikap. Adapun faktor pendukung merupakan faktor yang diluar individu seperti faktor pendidikan, akomodasi, modifikasi faktor lingkungan dan social, perubahan model terapi, dan meningkatkan interaksi tenaga kesehatan dengan pasien. Dan terakhir faktor pendorong terdiri dari

faktor demografi seperti usia, jenis kelamin, suku bangsa, status social, ekonomi dan pendidikan, adapun faktor penyakit seperti keparahan penyakit dan hilangnya penyakit. Dan faktor psikososial seperti intelegensia, sikap terhadap tenaga kesehatan, penerimaan atau penyangkalan terhadap penyakit.

Dukungan keluarga adalah upaya yang diberikan kepada anggota keluarga baik moral maupun material berupa motivasi, saran dan informasi dan bantuan yang nyata (Smet, 2017). Bentuk dukungan keluarga terdapat empat tipe yaitu dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan informasional dan dukungan instrumental.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Aini & Wahyuni (2018) menunjukkan bahwa dukungan keluarga dalam kepatuhan diet pada pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa terdapat 4 tipe dukungan keluarga, yaitu dukungan instrumental, informasional, dukungan emosional dan penilaian. Dukungan instrumental merupakan fungsi ekonomi dan perawatan yang diterapkan keluarga kepada pasien dan diperoleh dukungan instrumental dari keluarga ini masih tergolong kurang, dimana di dapatkan dari hasil wawancara responden mengatakan bahwa keluarga tidak sempat mendampingi responden menjalani terapi diet hemodialisa dengan alasan sibuk bekerja dan tidak ingin merepotkan keluarganya. Sedangkan pada dukungan informasional didapatkan sebagian responden dengan dukungan informasional masih rendah, dari hasil wawancara didapatkan bahwa keluarga tidak memberi tahu semua informasi yang berkaitan tujuan, manfaat dan efek dari aturan makan/diet yang sedang dijalani. Adapun dukungan emosional didapatkan sebagian responden dengan dukungan emosional masih rendah, dari hasil wawancara menyatakan bahwa keluarga hanya kadang-kadang meluangkan waktu untuk mendengarkan cerita ataupun keluhan-

keluhan yang ingin diceritakan. Penyebabnya karena keluarga terlalu sibuk, tidak meluangkan waktu untuk mendengarkan keluhan dan kemajuan diet yang dijalani. Sedangkan pada dukungan penilaian didapatkan responden dengan dukungan penilaian masih rendah, dari hasil wawancara mengatakan bahwa keluarga tidak pernah dan hanya kadang-kadang mengapresiasi terhadap makanan dan minuman yang dikonsumsi responden. Dan pada responden yang patuh dengan diet yang dijalani, berdasarkan hasil wawancara didapatkan masih terdapat responden yang mengkonsumsi makanan tinggi kalium seperti roti, kentang, tempe, pisang yang dapat menyebabkan terjadinya hiperkalemia.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Nur, dkk (2020) bahwa dukungan keluarga tampaknya cukup mempengaruhi kepatuhan diet gagal ginjal kronik hal ini didapatkan bahwa lebih dari separuh responden memiliki dukungan keluarga yang kurang baik tentang diet pasien gagal ginjal kronik. Hal ini dikarenakan kurangnya perhatian dari keluarga terhadap anggota keluarga yang mengalami penyakit gagal ginjal kronik seperti kurangnya pengontrolan makanan, membatasi jumlah cairan yang masuk, serta kurangnya pengawasan terhadap makanan yang dikonsumsi penderita gagal ginjal kronik tersebut. Dan pada kepatuhan diet didapatkan bahwa responden kurang baik dalam menjalani diet. Hal ini dikarenakan banyak faktor yang membuat responden kurang baik dalam menjalani diet gagal ginjal kronik, seperti kebiasaan pola makan yang kurang baik dan dukungan keluarga yang kurang baik. Dukungan yang diberikan oleh keluarga sangat berperan dalam keberhasilan dari diet yang dijalannya. Mulai dari masakan yang dimasak oleh keluarga, larangan dari keluarga agar tidak beraktivitas terlalu berat, batasan jumlah cairan yang diperbolehkan oleh keluarga kepada klien dengan penyakit gagal ginjal kronik.

KESIMPULAN

Setelah dilakukannya penelitian studi literature terkait dukungan keluarga dalam kepatuhan diet pasien gagal ginjal kronik, penulis dapat menarik kesimpulan terdapat 5 (lima) artikel yang memiliki relevansi dengan dukungan keluarga dalam kepatuhan diet pasien gagal ginjal kronik. Berdasarkan hasil penelitian bahwa dukungan keluarga dalam kepatuhan diet pada pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa terdapat tempat bentuk dukungan keluarga yaitu dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan informasional dan dukungan instrumental. Dimana hasil yang didapatkan bahwa dukungan keluarga sangat mempengaruhi kepatuhan diet. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pengetahuan tentang diet terhadap pasien, kurangnya perhatian dari keluarga dengan alasan sibuk dan kurangnya informasi dari tenaga medis.

SARAN

Bagi Institusi

Diharapkan pihak pendidikan dapat melengkapi sumber-sumber bacaan di perpustakaan tentang Diet gagal ginjal kronik dan hemodialisa sebagai penunjang mahasiswa dalam melakukan penelitian.

Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan agar dapat melakukan penelitian dengan lebih baik agar dapat lebih menggali faktor-faktor terjadinya ketidak patuhan program diet dan pembatasan cairan pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa, seperti perilaku dan sikap yang mempengaruhi ketidakpatuhan menjalani hemodialisa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada orangtuayang telah memberi dukungan **financial** terhadap penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini & Wahyuni. 2018. *Hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan diet pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa di rsuddr. H. Abdul Moeloek. STIKes YPAK Padang.*
- Ahmad & Dwi. 2018. *Hubungan antara lama menjalani terapi hemodialisis dengan kepatuhan asupan cairan pada pasien penyakit ginjal kronik.* Diakses Mei 2018.
- Mailani & Andriani. 2017. *Hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan diet pada pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisis.* Diakses Oktober 2017.
- Wijaya & Afrializa. 2019. *Pengaruh dukungan keluarga terhadap kepatuhan diet dan pembatasan cairan pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa di rumah sakit pusri Palembang tahun 2018.* Diakses 18 Juli 2019.
- Fitriana & Herlina. 2019. *Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Pembatasan Cairan pada Pasien Gagal Ginjal Kronik yang Menjalani Hemodialisis.* Diakses Februari 2019.
- Saraswati, dkk. 2019. *Hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan pembatasan cairan pada pasien chronic kidney disease yang menjalani hemodialisa.* Diakses 01 Januari 2019.
- Nur, dkk. 2020. *Pengetahuan Dan Dukungan Keluarga Terhadap Kepatuhan Diet Pasien Gagal Ginjal Kronik.* STIKes Nan Tongga Lubuk Alung, Sumatera Barat.
- Sumigar, dkk. 2015. *Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Diet Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik Di Irina C2 Dan C4 Rsup Prof. Dr. R. D. Kandou Manado.* Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi.